



Meningkatkan Pengelolaan Koleksi Koran di Monumen Pers Nasional Untuk Mendukung Pelestarian dan Keberlanjutan Informasi

Cahyaning Intan Syaifa Putri, Arhaya Reisy Bella Insyrah, Azizma Lania Berliani, Putri Lestari, Rizqita Auria Pandanwangi, Moh. Safii ✉

Universitas Negeri Malang

Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia.

[|moh.safii@um.ac.id](mailto:moh.safii@um.ac.id) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i3.5919> |

Abstrak

Monumen Pers Nasional sebagai pusat informasi yang memiliki beragam koleksi diantaranya koran, majalah, dan peninggalan sejarah lainnya. koran dan majalah berperan dalam sejarah baik sebagai alat penyebaran ide dan gagasan di era revolusi maupun era modern. Koran dan majalah berperan penting dalam sejarah, baik sebagai alat penyebaran ide pada era revolusi maupun di era modern. Namun, koleksi-koleksi ini menghadapi tantangan berupa kerusakan fisik akibat usia, serangan serangga, dan lembaran yang sobek. Kegiatan ini bertujuan menjaga kondisi fisik koran serta memastikan keberlanjutan informasi. Metode yang digunakan meliputi observasi, analisis kebutuhan, pendampingan teknis konservasi menggunakan teknik mending, serta digitalisasi koleksi secara terstruktur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa konservasi efektif dalam memperbaiki fisik koran yang rusak, sedangkan digitalisasi mampu memperluas jangkauan informasi, dengan capaian 1.687 edisi atau 41.256 halaman dalam rentan waktu dua bulan, rata-rata 12 edisi per hari. Kombinasi konservasi dan digitalisasi terbukti saling melengkapi dalam pelestarian koleksi serta peningkatan akses informasi. Kegiatan ini turut memperkuat peran Monumen Pers Nasional sebagai pusat informasi sejarah pers yang relevan, mendukung pendidikan, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Kata Kunci: Perpustakaan, Pelestarian koleksi, Surat kabar, Monumen pers



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Monumen Pers Nasional merupakan lembaga yang berfungsi melestarikan, mendokumentasikan, dan menyebarluaskan informasi mengenai sejarah pers di Indonesia. lembaga ini menyimpan beragam koleksi, mulai dari arsip media cetak (koran dan majalah), hingga peninggalan bersejarah terkait dunia pers. Koleksi-koleksi tersebut tidak hanya menjadi bukti fisik perkembangan pers di Indonesia, tetapi juga merekam dinamika sosial, politik, dan budaya Indonesia dari masa ke masa. Sebagaimana dinyatakan oleh Ermanto (2005), surat kabar atau koran adalah media cetak yang dipergunakan dalam rangka melakukan kegiatan jurnalistik yang memiliki tiga aspek yakni struktur, kosakata, dan ejaan yang didalamnya terdapat karakteristik penulisan berita jurnalistik. Majalah sebagai media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis. Keberadaan koleksi di Monumen pers Nasional ini memperkuat peran media cetak sebagai sarana penyampaian informasi, pembentuk opini publik, dan rekaman sejarah yang otentik.

Peran pers sendiri yaitu sebagai pondasi dalam penyebaran informasi. Informasi menurut [Lim & Ridho \(2021\)](#) adalah hasil dari pemrosesan data yang relevan dan memiliki manfaat bagi penggunaannya. Pers sangat menonjol pada era pencerahan dan revolusi, saat itu media cetak menjadi alat yang sangat berpengaruh dalam penyebaran pemikiran kebebasan, hak asasi manusia, dan demokrasi. Di Indonesia pada masa kemerdekaan, media cetak merupakan kekuatan yang penting dalam pergerakan kemerdekaan, yang digunakan untuk menggalang dukungan rakyat dan menyuarakan aspirasinya. Kini, dengan kemajuan teknologi, peran pers meluas ke ranah digital. Informasi tidak hanya diakses melalui media cetak konvensional, tetapi juga melalui platform digital yang memungkinkan penyebaran berita secara real-time. Namun, meskipun teknologi digital semakin dominan, arsip fisik seperti surat kabar atau koran tetap memiliki nilai historis yang tidak tergantikan. Akan tetapi, dalam pelestarian koleksi di Monumen Pers Nasional menghadapi berbagai tantangan. Faktor usia, kerusakan fisik akibat serangan serangga, kelembaban, dan paparan lingkungan lainnya berpotensi mengancam keutuhan koleksi. Beberapa koleksi koran yang dimiliki Monumen Pers Nasional bahkan sudah mengalami kerusakan seperti robek, pudar, atau kehilangan sebagian konten. Kondisi ini menjadi analisis kebutuhan awal yang memerlukan pengelolaan khusus, yang tidak hanya untuk menjaga dan melestarikan kondisi fisiknya, tetapi juga memastikan keberlanjutan akses informasinya.

Berdasarkan hal tersebut solusi yang dapat diterapkan adalah penguatan pengelolaan koleksi koran melalui pendekatan proses konservasi dan digitalisasi. [Moekijat \(2000\)](#) mendefinisikan pengelolaan sebagai proses terstruktur yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam konteks ini, digitalisasi menjadi solusi efektif untuk melestarikan koleksi fisik yang rentan menjadi bentuk digital sehingga menjadi lebih tahan lama, mudah diakses, serta dapat disebarluaskan tanpa risiko kerusakan terhadap koleksi asli. Digitalisasi yaitu meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer ([Brennen & Kreiss, 2016](#)). Lebih lanjut, studi oleh ([Moh Mahfudin Alqifahri & Arif Rahman Bramantya, 2021](#)) mengulas program digitalisasi arsip surat kabar di Monumen Pers Nasional Surakarta, termasuk transisi dari mikrofilm ke *e-paper* dan dampaknya terhadap akses publik serta pelestarian koleksi. [Agus & Yenni \(2021\)](#) juga turut membahas tentang revitalisasi dan digitalisasi Monumen Pers Nasional Surakarta sebagai upaya pelestarian koleksi pers nasional. Di sisi lain, konservasi juga berperan dalam menjaga keutuhan fisik koleksi. Sedangkan makna konservasi dalam arti yang sempit, dapat diterjemahkan sebagai perlindungan, sedangkan konservasi dalam arti luas adalah sebagai pengelolaan dan pemanfaatan biosfer secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang dengan tetap memperhatikan potensi untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang ([Wiryo, 2013](#)). Hal ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan pelestarian koleksi yang ada, namun juga menjadikan Monumen Pers Nasional sebagai pusat informasi yang relevan di era digital. Hal ini didukung sebuah penelitian oleh ([Mohammad Sholeh & Wahyuni, 2015](#)) yang mengatakan bahwa revitalisasi yang dilakukan di Monumen Pers Nasional merupakan salah satu bentuk pelestarian cagar budaya di Surakarta.

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan perhatian terhadap pelestarian koleksi bersejarah melalui pendekatan digital, yang sejalan dengan urgensi yang dihadapi oleh Monumen Pers Nasional.

Cahyani (2023) meneliti pemanfaatan Museum Pers Nasional sebagai media pembelajaran sejarah masa pergerakan nasional, menyoroti pentingnya koleksi pers dalam pendidikan sejarah. Sementara itu, Putra & Widya (2023) juga telah melakukan kegiatan preservasi koleksi naskah kuno dalam bentuk digital di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dengan fokus pada studi di Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan. Asaniyah (2017) membahas pelestarian informasi koleksi langka melalui digitalisasi, restorasi, dan fumigasi, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Di sisi lain, Irsan (2020) menjelaskan percepatan digitalisasi koleksi perpustakaan sebagai solusi menghadapi pandemi COVID-19, dengan studi kasus di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia. Selaras dengan itu, Putri & Riza (2024) menganalisis digitalisasi naskah kuno di Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara sebagai upaya pelestarian dan peningkatan akses informasi. Penelitian oleh Almis & Wijayanti (2023) juga semakin memperkuat tentang tinjauan sistematis literatur mengenai digitalisasi naskah kuno sebagai upaya pelestarian informasi, mengidentifikasi tahapan dan kendala dalam proses digitalisasi.

Keseluruhan kajian ini menyajikan bahwa upaya pelestarian melalui konservasi maupun digitalisasi tidak hanya penting dalam perlindungan informasi, tetapi juga dalam rangka mendemokratisasi akses terhadap warisan intelektual dan sejarah bangsa di era pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Oleh karena itu, Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan koleksi koran di Monumen Pers Nasional guna memastikan keberlanjutan informasi dan akses publik yang lebih luas terhadap sumber sejarah yang otentik. Hal ini menjadikan Monumen Pers Nasional tidak hanya sebagai tempat penyimpanan arsip, tetapi sebagai pusat informasi sejarah pers yang aktif dan relevan dengan kebutuhan era digital.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Monumen Pers Nasional, yang berlokasi di Jl. Gajah Mada No.59, Timuran, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu Monumen Pers Nasional dalam meningkatkan pengelolaan koleksi koran yang dimiliki. Metode pelaksanaan yang digunakan mencakup beberapa tahapan utama, yaitu Pertama, melakukan analisis awal untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan koleksi koran yang ada melalui wawancara dan diskusi dengan pihak Monumen Pers Nasional guna memahami kebutuhan serta kendala yang dihadapi. Selanjutnya, dilakukan pencarian solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, serta mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan. Setelah pencarian solusi dan persiapan kebutuhan, pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bagian konservasi dan digitalisasi Monumen Pers Nasional. Kegiatan mencakup pendampingan teknis berupa bantuan dalam proses mending dan proses digitalisasi. Terakhir, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai hasil kegiatan melalui umpan balik dari staf, sekaligus memberikan rekomendasi pengembangan berkelanjutan. Tahapan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama empat bulan dari tanggal 2 September 2024 sampai 27 Desember 2024. Pada bulan pertama dilakukan analisis awal dan penyusunan rencana kegiatan. Bulan kedua dilakukan proses perumusan solusi dan persiapan kebutuhan, sementara bulan ketiga dan keempat difokuskan untuk pelaksanaan dan evaluasi, serta penyusunan laporan hasil kegiatan. Program kerja utama meliputi preservasi dan perawatan dokumen fisik, digitalisasi koleksi koran, serta peningkatan aksesibilitas informasi koleksi koran Monumen Pers Nasional.

3. Hasil dan Pembahasan

Monumen Pers Nasional Surakarta adalah suatu lembaga yang mewadahi penyimpanan koleksi koran, dari berbagai media massa yang ada di Indonesia, dengan jumlah koleksi koran yang dimiliki kurang lebih 1,2 juta eksemplar, mulai dari edisi koran terlama hingga terbaru. Koleksi koran tersebut diletakkan dalam ruang penyimpanan khusus yang telah disediakan oleh Monumen Pers Nasional, dengan pengaturan suhu dan kelembaban yang terkontrol. Namun, meskipun telah dilengkapi dengan fasilitas penyimpanan yang optimal, banyak koleksi koran yang menunjukkan kerusakan fisik akibat faktor usia dan serangan serangga. Kondisi ini menyebabkan koran menjadi rapuh atau rusak, seperti yang ditunjukkan pada [Gambar 2](#). Selain itu kerusakan pada fisik koran tersebut, dapat mengancam kelestarian dan keberlanjutan informasi yang terkandung didalamnya. Informasi yang terkandung dalam setiap koleksi perlu diselamatkan, baik isinya maupun fisik koleksinya ([Mudassir et al., 2024](#)).



Gambar 2. Kondisi Fisik Koleksi Koran yang Rusak

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, ditemukan solusi yang dibutuhkan yaitu dengan melakukan perbaikan pada koran seperti mending untuk melestarikan dan menjaga keutuhan fisik, serta melakukan alih media untuk menjamin keberlanjutan informasi agar dapat diakses oleh masyarakat luas. Persiapan kegiatannya meliputi observasi kondisi koleksi, identifikasi tingkat kerusakan, pengadaan alat pelindung diri, bahan dan alat untuk melakukan mending, serta perangkat untuk alih media dari konvensional ke digital seperti kamera digital dan perangkat lunak pendukung. Adapun Pelaksanaan kegiatannya dilakukan melalui dua tahap utama yaitu konservasi dan digitalisasi. Konservasi untuk memperbaiki kerusakan dan digitalisasi untuk mendokumentasikan melalui pemindaian terstruktur, sehingga koleksi fisik tidak hanya lebih tahan lama tetapi juga lebih mudah diakses oleh masyarakat.

3.1. Konservasi

Konservasi menjadi langkah awal dalam menjaga kelestarian koleksi koran. Pada Monumen Pers Nasional Koleksi koran yang telah berumur dua tahun atau lebih, diletakkan pada ruang penyimpanan khusus (*storage room*). Setiap hari koleksi koran tersebut akan dikontrol dan diperiksa secara rutin oleh staf yang bertugas di unit konservasi. Jika ditemukan koran yang sudah rusak atau sobek akan dipilah berdasarkan tingkat kerusakan dan diserahkan kepada konservator untuk diperbaiki. Proses perbaikan ini disebut dengan istilah *mending* yaitu perbaikan kerusakan koran yang berlubang ataupun sobek dengan menambal dan menyambungkan bagian kerusakan koran menggunakan tisu Jepang. Langkah awal yang dilakukan untuk memulai proses perbaikan koran dimulai dari menggunakan alat pelindung diri yaitu sarung tangan dan apron untuk melindungi diri dari kontaminasi bakteri yang terbawa dari koran yang sudah tersimpan lama di *storage* yang dapat menempel di tangan dan pakaian serta menghindari paparan bahan kimia yang digunakan saat melakukan perbaikan walaupun bahan-bahan yang digunakan tidak membahayakan (**Error! Reference source not found.**).

Kedua, bahan dan alat yang dipersiapkan saat melakukan proses *mending* yaitu tisu jepang sebagai bahan utamanya, lem yang terbuat dari campuran bubuk CMC (*Carboxyl Methyl Cellulose*) dan cairan *aquadest*, bahan dan alat pendukung lainnya seperti alkohol, kuas, gunting, pisau palet, dan alat pemberat. Ketiga, proses dimulai dari membersihkan permukaan media koran yang akan diperbaiki dengan menggunakan kuas besar. Beberapa koleksi harus disemprotkan dengan alkohol secara tipis-tipis dan merata lalu ditunggu hingga benar-benar kering. Penyemprotan alkohol bertujuan untuk menghilangkan bakteri yang disebabkan oleh serangga yang memakan koran saat berada di ruang *storage*.

Proses inti, koran yang sudah dipastikan bersih selanjutnya akan dilakukan pelapisan pada bagian pinggir kanan-kiri, atas-bawah serta tengah dengan tisu jepang yang direkatkan menggunakan lem, alasan mengapa hanya bagian pinggir yang dilapisi karena bagian tersebut sering mengalami kerusakan. Lem dioleskan menggunakan kuas dan diusapkan secara perlahan dan searah agar menghindari koran menjadi berkerut. Setelah semua bagian terlapisi oleh tissue Jepang selanjutnya koran dikeringkan di tempat pengering dengan didiamkan selama setengah hari ataupun seharian jika ingin kering dengan sempurna. Setelah benar-benar kering koran dipindahkan untuk dirapikan sisi-sisinya dengan menggunakan gunting. Selanjutnya koran nantinya akan didata oleh pihak konservasi (**Gambar 4**).



Gambar 3. Proses Perawatan Media Koran dan Peralatan Pendukung Kegiatan Konservasi

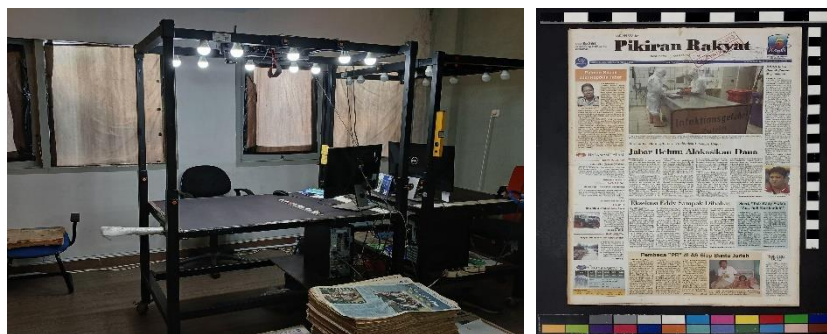


Gambar 4. Proses Mending Koran dan Tempat Pengering Koran

Peningkatan proses konservasi di Monumen Pers Nasional dari sebelumnya hanya memperbaiki satu edisi koran menjadi dua edisi koran setiap harinya, memberikan dampak yang signifikan terhadap pelestarian koleksi. Selain itu, dapat mempercepat penyelesaian perbaikan koleksi koran yang rusak, sehingga dapat meminimalisir risiko kerusakan fisik pada koleksi koran yang lainnya.

3.2. Digitalisasi

Digitalisasi menjadi langkah lanjutan yang berperan dalam menjaga keberlanjutan informasi agar dapat diakses dalam jangka panjang. Selain itu, digitalisasi memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap koleksi koran yang dimiliki oleh Monumen Pers Nasional. Proses digitalisasi dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama sebelum memulai, perlu menggunakan alat pelindung diri seperti masker dan sarung tangan untuk melindungi diri dari debu dan mencegah kerusakan fisik pada koran. Kedua, sarana dan prasarana digitalisasi, seperti komputer, kamera digital Canon EOS 760D, dan aplikasi EOS Utility, disiapkan untuk mendukung proses digitasi ini. Tata letak koran juga diatur dengan presisi, memastikan posisi simetris dan pencahayaan optimal menggunakan *Color Rendition Chart*. Serta *folder* penyimpanan hasil digitalisasi dibuat secara sistematis berdasarkan tahun, judul koran, dan tanggal terbit untuk mempermudah akses dan pencarian data (**Gambar 5** dan **Gambar 6**). Ketiga, Proses inti dalam digitalisasi dilakukan dengan memotret halaman koran satu per satu, dimulai dari halaman ganjil, diikuti halaman genap, hingga seluruh halaman selesai terdigitalisasi. Setelah selesai, koleksi koran dirapikan kembali sesuai urutan edisi dan diberi catatan inventarisasi untuk menghindari pengulangan pekerjaan.



Gambar 5. Sarana Prasarana digitalisasi dan *Color Rendition Chart*



Gambar 6. Proses Digitalisasi dan Catatan Inventariasi

Tahap terakhir adalah mendata koleksi yang telah didigitalisasi ke dalam *spreadsheet*, mencakup informasi seperti nama koran, tanggal terbit, jumlah halaman, dan tanggal penyelesaian, sehingga mempermudah pengelolaan dan akses digital terhadap koleksi.

Tabel 1. Data Koran Hasil Digitalisasi

Bulan	Jumlah Edisi	Jumlah Halaman	Rata-Rata Per Hari
September 2024	840	20306	12
Oktober 2024	847	20950	12,1
Total Koran Terdigitalisasi	1.687	41.256	

Proses digitalisasi di Monumen Pers Nasional ini berguna untuk keberlanjutan informasi dengan memastikan bahwa koleksi koran dapat diakses dalam jangka panjang, terlepas dari kerusakan fisik pada dokumen aslinya. Selain itu, proses digitalisasi yang konsisten dapat memperluas jangkauan informasi bagi masyarakat, peneliti dan akademisi melalui format digital yang mudah diakses dimana saja dan kapan saja. Selama kegiatan berlangsung, proses digitalisasi koleksi koran menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kuantitas dan efisiensi kerja. Berdasarkan data hasil digitalisasi pada **Tabel 1**, terlihat bahwa koleksi koran pada bulan September 2024 telah berhasil didigitalisasi sebanyak 840 edisi koran dengan total 20.306 halaman. Selanjutnya, pada bulan Oktober 2024 jumlah edisi koran yang didigitalisasi mengalami peningkatan menjadi 847 edisi dengan total 20.950 halaman. Rata-rata jumlah koran yang berhasil didigitalisasi per hari juga menunjukkan peningkatan, dari sebelumnya 12 edisi per hari pada bulan September menjadi 12,1 edisi per hari pada bulan Oktober. Secara keseluruhan, jumlah total koran yang berhasil didigitalisasi selama dua bulan pelaksanaan kegiatan mencapai 1.687 edisi atau setara dengan 41.256 halaman. Data ini menunjukkan bahwa proses digitalisasi tidak hanya berjalan secara konsisten, tetapi juga mengalami peningkatan dari sisi produktivitas harian.

Evaluasi secara keseluruhan, kegiatan konservasi dan digitalisasi koleksi koran di Monumen Pers Nasional telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Seluruh tahapan mulai dari identifikasi koleksi, perbaikan fisik (*mending*), hingga pemotretan dan pencatatan hasil digitalisasi telah dilakukan. Meskipun tidak dilakukan pelatihan khusus kepada staf, hasil kegiatan ini tetap memberikan manfaat nyata, terutama dalam menambah jumlah koleksi yang berhasil dikonservasi dan di digitalisasi.

Selama proses berlangsung, tidak ditemukan kendala besar, hanya beberapa penyesuaian teknis yang dilakukan secara mandiri di lapangan. Pencatatan hasil kerja juga sudah terdokumentasi rapi melalui *spreadsheet*, sehingga dapat digunakan untuk pelacakan data koleksi ke depannya. Dengan demikian, kegiatan ini telah memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian dan keberlanjutan informasi koleksi koran di Monumen Pers Nasional.

4. Kesimpulan

Koran sebagai salah satu bentuk media cetak yang memiliki nilai historis yang tinggi. Pelestarian koleksi koran di Monumen Pers Nasional memegang peran penting dalam mendukung keberlanjutan informasi dan menjaga warisan budaya. Setiap edisi koran menyimpan informasi yang berharga seperti berita, opini, dan iklan. Oleh karena itu, pelestarian dan keberlanjutan informasi perlu dilakukan dengan konservasi dan digitalisasi. Konservasi bertujuan untuk memperbaiki dan menjaga kondisi koran yang sudah rusak, sedangkan digitalisasi bertujuan untuk menyimpan informasi ke bentuk digital. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa strategi pelestarian yang dilakukan melalui konservasi dan digitalisasi secara efektif menjaga kondisi fisik koleksi koran dan saling melengkapi. Konservasi dengan teknik mending mampu memperbaiki fisik koran yang rusak akibat usia dan serangan serangga. Kemudian digitalisasi memungkinkan penyimpanan dan penyebaran informasi dalam format digital dapat lebih tahan lama dan mudah diakses. Kombinasi antara konservasi dan digitalisasi sangat penting, dengan melestarikan koran masyarakat dapat memahami dinamika politik, sosial, dan budaya dari informasi masa lampau yang tersimpan pada koran, karena setiap edisi koran menyimpan informasi berharga untuk perkembangan di masa mendatang. Digitalisasi juga membuka peluang lebih luas bagi mahasiswa, akademisi, atau masyarakat umum untuk mengakses sumber informasi yang ada di koran dengan lebih mudah, serta memanfaatkan koleksi koran sebagai sumber penelitian dan pembelajaran. Upaya ini menunjukkan kontribusi nyata dalam menjaga keberlanjutan informasi dan warisan budaya. Upaya ini memerlukan dukungan dalam bentuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang konservasi dan digitalisasi, serta penguatan infrastruktur teknologi informasi, sehingga diharapkan dapat memperkuat peran Monumen Pers Nasional sebagai pusat informasi yang inklusif dan relevan, dan menjamin akses terhadap koleksi sejarah pers secara berkelanjutan bagi seluruh kalangan masyarakat.

Acknowledgement

Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh staff Monumen Pers Nasional yang telah membantu dan mendukung kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan dari awal hingga akhir.

Daftar Pustaka

- Agus Suparno, B., & Yenni Sri Utami. (2021). *Revitalisasi Dan Digitalisasi Monumen Pers Nasional Surakarta*. Surakarta.
- Almis, V. M., & Wijayanti, L. (2023). Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Informasi: Systematic Literature Review. *Jiper Fisip Ummat*, 5(2), 296–310.

- Asaniyah, N. (2017). Pelestarian informasi koleksi langka: Digitalisasi, restorasi, fumigasi. *Buletin Perpustakaan*, (57), 85-94.
- Brennen, J. S., & Kreiss, D. (2016). Digitalization. *Dalam The International Encyclopedia of Communication Theory and Philosophy*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118766804.wbiect111>
- Cahyani, M. G. (2023). Sejarah Perkembangan Pers Dan Pemanfaatan Museum Pers Nasional Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Masa Pergerakan Nasional. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 3(1), 27-39. <https://doi.org/10.22437/jejak.v3i1.24651>
- Ermanto, F. (2005). *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional : Panduan Praktis dan Teoritis*.
- Irsan Sutoto. (2020). Percepatan Digitalisasi Koleksi Perpustakaan Sebagai Solusi Bagi PerpustakaanFH UII Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Buletin Peprustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 143-156.
- Lim, M., & Ridho, M. R. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Pooint of Sale dengan Framework Codeigniter pada CV Powershop. *Computer and Science Industrial Engineering (COMASIE)*. 4 (2).
- Moekijat. (2000). *Kamus Management* . Mandar Maju .
- Moh Mahfudin Alqifahri, & Arif Rahman Bramantya. (2021). Lintasan Arus Produk Pers Indonesia: Program Digitalisasi Arsip Surat Kabar di Monumen Pers Nasional Surakarta. *KHAZANAH: Jurnal Oengembangan Kearsipan*, 12(2), 157-181.
- Sholeh, R. M. (2015). Revitalisasi Monumen Pers Sebagai Salah Satu Cagar Budaya di Surakarta. *Candi: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 12(2), 1-16.
- Mudassir, A., Hazan, Ikhsan, S., Jamaluddin, N., Handayani, S., Saputra, E., & Usman, A. Y. (2024). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Ruang Karya Bersama.
- Putra, E., & Widya, A. (2023). Preservasi Koleksi Naskah Kuno (Manuskrip) dalam Bantuk Digital di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Studi pada Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan). *Literatify: Trends in Library Developments*, 355-366.
- Putri, R. M., & Riza, F. (2024). Digitalisasi Naskah Kuno Di Museum Sejarah Al Qur'an Sumatera Utara. *Ranah Research. Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(6), 2681-2692. <https://doi.org/10.38035/rrij.v6i6>
- Wiryono. (2013). *Pengantar Ilmu Lingkungan (1 ed.)*. Pertelon Media .